

**PONDOK PESANTREN SEBAGAI LINGKUNGAN PENDIDIKAN  
DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM  
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DIAN PRIMAYANTI NORMASARI  
NIM. 00410408

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Primayanti Normasari  
NIM : 00410408  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Juli 2005



Yang menyatakan

Dian Primayanti Normasari

NIM: 00410408

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Drs. Moch. Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Dian Primayanti Normasari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Dian Primayanti Normasari

NIM : 00410408

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PONDOK PESANTREN SEBAGAI LINGKUNGAN  
PENDIDIKAN DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-  
NILAI AJARAN ISLAM DI MADRASAH MU'ALLIMAAT  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juli 2005

Pembimbing,



Drs. Moch. Fuad.  
NIP: 150234516

Drs. H. Soejadi, M. Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudari Dian Primayanti Normasari  
Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Dian Primayanti Normasari
NIM	:	00410408
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PONDOK PESANTREN SEBAGAI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2005  
Konsultan,

  
Drs. H. Soejadi, M.Pd.  
NIP. 150-028 799



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/090/2005

Skripsi dengan judul : **PONDOK PESANTREN SEBAGAI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DIAN PRIMAYANTI NORMASARI**

NIM : 00410408

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa, tanggal 19 Juli 2005 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si.**  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

**Karwadi, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

**Drs. Moch. Fuad**  
NIP. 150234516

Pengaji I

**Drs. H. Soejadi, M.Pd.**  
NIP. 150028799

Pengaji II

**Drs. Usman, SS., M.Ag.**  
NIP. 150253886

Yogyakarta, 04 Agustus 2005



## MOTTO

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

Artinya:

Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat. (Al-Mujādalah: 11)<sup>1</sup>

انَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar- Ra'd: 11)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al- Qur'an, 1971), hal. 910.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 370.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan  
Kepada  
Almamaterku tercinta  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## **ABSTRAK**

DIAN PRIMAYANTI NORMASARI, *Pondok Pesantren Sebagai Lingkungan Pendidikan Dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengembangan madrasah dalam melakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren, dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam tersebut dilaksanakan serta bagaimana pengaruh pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi lembaga tersebut untuk meningkatkan mutu pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang pondok pesantren Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga mengambil data lewat penyebaran angket untuk memperkuat data-data yang bersifat deskriptif. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengembangan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam melakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren secara garis besar dapat di golongkan menjadi dua. Yang pertama dari segi fisik yaitu dengan melakukan penambahan jumlah asrama dan melakukan perbaikan-perbaikan bangunan asrama. Yang kedua dari segi non fisik, yaitu dengan meningkatkan kualitas pengelolaan asrama, baik dari segi kemampuan pamong dan musyrifah, maupun dari desain kegiatan pembelajaran yang diberlakukan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah melalui seluruh proses kegiatan yang ada di asrama, dengan menggunakan metode pembiasaan dan reward and punishment. Seluruh kegiatan yang diadakan mengacu pada desain program kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Yang mana pelaksanaannya di sesuaikan dan dikembangkan oleh masing-masing asrama. (3) Pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memberi pengaruh dalam internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada diri siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ۔ اشْهُدْ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاشْهُدْ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ۔ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِّلِ  
عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ الْهُوَاجِمِعِينَ، امَا بَعْدُ۔

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

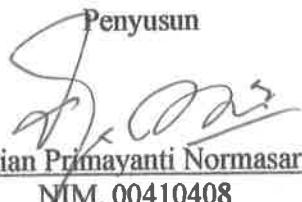
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku Ketua dan bapak Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch Fuad., selaku pembimbing skripsi.

4. Bapak Dra. Hj. Siti Barirotun, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Fauziyah Tri Astuti, selaku Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, serta seluruh keluarga besar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta, adikku Maman yang selalu memberikan spirit dan motivator terbesar bagi penulis untuk selalu maju, berkembang dan berhasil.
8. Keluarga besar HMI MPO khususnya komunitas Marakom, Rumah Kita dan komunitas Karangkajen .
9. Sahabat-sahabatku yang terkasih dan tersayang, mba Yanti, mba Pur, Mala, Niswah, Zubair, Azwar, Dedik, Heldi, kak Ade, Kiki, kak Joko, kak Taufiq, kak Ma'ruf, Dzie, Siti dan teman-teman PAI-4, terutama Pingky yang merelakan komputernya untuk kelancaran skripsiku.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 01 Januari 2005

Penyusun  
  
Dian Primayanti Normasari  
NIM. 00410408

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	v
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	vii
<b>HALAMAN ABSTRAKSI.....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	6
C.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D.    Kajian Pustaka .....	7
E.    Metode Penelitian .....	24
F.    Sistematika Pembahasan.....	29

## **BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT**

<b>MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA .....</b>	<b>32</b>
A. Letak Geografis .....	32
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	33
C. Struktur Organisasi .....	40
D. Keadaan Tenaga Edukatif .....	41
E. Keadaan Siswa.....	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46

## **BAB III. PONDOK PESANTREN DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI**

### **AJARAN ISLAM DI MADRASAH MU'ALLIMAAT**

#### **MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ..... 55**

A. Pengembangan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pondok Pesantren.....	55
B. Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pondok Pesantren	58
C. Pengaruh Pondok Pesantren Sebagai Lingkungan Pendidikan Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai ajaran Islam.....	66

<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A.    Kesimpulan.....	95
B.    Saran-saran .....	96
C.    Kata Penutup.....	97
D.    Daftar Pustaka.....	99

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 : Struktur Kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.....	41
Tabel 2 : Jumlah Guru dan Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	42
Tabel 3 : Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2004/2005.....	44
Tabel 4 : Data Daerah Asal Siswa Tahun 2004/2005.....	45
Tabel 5 : Gedung Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.....	46
Tabel 6 : Daftar Asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.....	48
Tabel 7 : Daftar Pamong Dan Musyrifah .....	50
Tabel 8 : Program Kegiatan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	60
Tabel 9 : Pertimbangan Siswa Memilih Tinggal Di Pondok Pesantren .....	68
Tabel 10 : Tanggapan Siswa Selama Tinggal Di Pondok Pesantren.....	70
Tabel 11 : Kondisi Dan Situasi Pondok Pesantren Untuk Belajar.....	71
Tabel 12 : Lingkungan Asrama Dalam Proses Pengembangan Diri Siswa.....	72
Tabel 13 : Prilaku Penghuni Pondok Pesantren.....	73
Tabel 14 : Pertengkarant Antar Penghuni Pondok Pesantren.....	74
Tabel 15 : Hubungan Sosial Antar Penghuni pondok Pesantren.....	75
Tabel 16 : Penghuni Pondok Pesantren Yang Melakukan Perbuatan Yang Tidak Sesuai Dengan Ajaran Islam.....	76
Tabel 17 : Kondisi Sekitar Pondok Pesantren Dalam Proses Belajar siswa.....	77
Tabel 18 : Ditemui Perbuatan Yang Menyimpang Di Sekitar Pondok Pesantren	78

Tabel 19 : Kegiatan Yang Sering Diikuti Siswa.....	79
Tabel 20 : Siswa Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Di Pondok Pesantren.....	80
Tabel 21 : Respon Siswa Terhadap Kegiatan Di Pondok Pesantren.....	81
Tabel 22 : Kegiatan Pondok Pesantren Mendukung Pelajaran Di Sekolah.....	82
Tabel 23 : Pengaruh Kegiatan Pendalaman Ke-Islam-an Pada Diri Siswa.....	83
Tabel 24 : Tanggapan Siswa Tentang Tata Tertib Di Pondok Pesantren.....	84
Tabel 25 : Kedisiplinan Siswa Terhadap Peraturan Di Pondok Pesantren.....	85
Tabel 26 : Aktifitas Santri Sesuai Tidaknya Dengan Ketentuan Pesantren.....	86
Tabel 27 : Pamong atau Musyrifah Mengontrol Belajar Siswa.....	87
Tabel 28 : Pamong atau Musyrifah Dalam Memberi Tauladan.....	88
Tabel 29 : Pamong atau Musyrifah Dalam Berkomunikasi Dengan Siswa.....	89
Tabel 30 : Bimbingan Dan Pengarahan Pamong atau Musyrifah.....	90
Tabel 31 : Bimbingan Pamong atau musyrifah Dalam Membantu Pemahaman Siswa Tentang Ke-Islam-an.....	91
Tabel 32 : Pemahaman Siswa Tentang Nilai-Nilai Ajaran Islam.....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Pengambilan Data

Lampiran II : Angket untuk Siswa

Lampiran III : Hasil Observasi

Lampiran IV : Hasil Wawancara

Lampiran V : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran VI : Kartu Bimbingan

Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal Jurusan PAI

Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian

Lampiran IX : Surat Izin Gubernur DIY

Lampiran X : Surat Izin Walikota Yogyakarta

Lampiran XI : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.

Lampiran XII : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II

Lampiran XIII : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar yang tujuannya, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Usaha sadar yang dilakukan oleh proses pendidikan akan menghasilkan manusia yang baik, berbudi luhur dan berkualitas, sehingga memiliki peranan dalam kehidupannya.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertugas membentuk warga negara yang baik, tetapi juga bertugas mencerdaskan bangsa secara terus menerus, khususnya untuk kepentingan generasi muda di seluruh Indonesia. Proses pendidikan tersebut dilakukan secara formal dan non formal, karena negara dan masyarakat mengharapkan agar orang-orang muda dan orang-orang dewasa benar-benar memiliki kepribadian dan kemampuan yang profesional.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan apa yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk kepribadian muslim, bagi masyarakat dan kebudayaannya agar sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup> Bagi umat Islam, pendidikan agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian, bahwa pendidikan agama yang di dalamnya terselenggara Pendidikan Agama Islam

---

<sup>1</sup> Cecep Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 9

<sup>2</sup> Khatib Ahmad Santhui, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 4

(PAI) adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Maka urusan prioritas Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim sesungguhnya sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Luqman mulai ayat 3 dan seterusnya<sup>3</sup> adalah:

1. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT.
2. Pendidikan akhlaqul karimah
3. Pendidikan ibadah<sup>4</sup>

Dari uraian di atas tentang hakikat dan tujuan dari pendidikan agama Islam diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk diri peserta didik pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan dilandasi nilai-nilai Islami.

Akan tetapi melihat realitas yang terjadi saat ini, maka hal tersebut belum dilaksanakan dengan baik. Banyak siswa-siswi ataupun mahasiswa yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti: terlibat perkelahian, kekerasan, narkoba, hamil di luar nikah, bunuh diri dan lain sebagainya. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana semuanya itu dapat mendorong serta menggerakkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencermati kembali dan mencari solusi melalui pengembangan Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Departeman Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al-Qur'an, 1971), hal. 653-658.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 155-158.

<sup>5</sup> Muhammin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hal.



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari.<sup>6</sup> Proses internalisasi di sini menjadi sangat penting bagi peserta didik. Artinya peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai ajaran Islam, akan tetapi memahami, mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama tersebut. Dengan demikian maka tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Oleh karena itu upaya berbagai lembaga pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama terhadap anak didiknya diwujudkan dengan berbagai bentuk, seperti pengadaan pondok pesantren dan asrama, yang merupakan bagian lingkungan pendidikan itu sendiri. Karena proses pembelajaran itu tidak bisa dipisahkan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti guru, lingkungan, fasilitas dan materi.

Pondok pesantren merupakan lingkungan pendidikan, kehidupan di dalamnya berbeda dengan kehidupan di lingkungan keluarga. Pada umumnya penghuni pondok pesantren terdiri atas anak-anak yang sebaya atau hampir sebaya. Suasana kehidupan di pondok pesantren pun dirancang sedemikian

---

<sup>6</sup> Moh. Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung:al-Ma'arif, 1984), hal. 168.

rupa. Setiap aktivitas yang terjadi di dalam pondok pesantren di arahkan pada pembinaan keagamaan para penghuninya. Pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren sangat berbeda dengan pembinaan di sekolah . Karena di dalam pondok pesantren pembinaannya lebih mengarah kepada kehidupan sehari-hari. Suasana kehidupan di pondok pesantren pun banyak diwarnai oleh pemimpin dan pendidik yang mengelolanya yang berperan sebagai guru sekaligus bapak. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana pondok pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu pondok pesantren dikatakan sebagai lingkungan pendidikan.

Mengenai bentuk dan jenis pondok pesantren itu bermacam-macam sesuai dengan kepentingan dan tujuan pengadaan sebagai suatu bentuk lingkungan pendidikan. Pondok pesantren yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat dilakukan dalam pendidikan di rumah maupun di sekolah menjadi sangat strategis posisinya. Karena sangat urgen dan strategis sebagai lingkungan pendidikan dan internalisasi Pendidikan Agama Islam maka Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan sistem ini untuk mendukung proses pembelajaran yang telah dirancang, artinya pondok pesantren di sini mempunyai kaitan yang sangat erat dengan program madrasah.

Seperti yang telah di jelaskan di atas, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan sistem sekolah dengan pondok pesantren. Di mana seluruh

siswanya diharuskan untuk tinggal di pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu letak geografis Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di tengah-tengah kota besar Yogyakarta, yang mana kemungkinan pengaruh dari luar begitu kuat mempengaruhi gaya hidup maupun sikap para siswanya.

Latar belakang masalah di atas menjadi dasar pentingnya penelitian yang membahas tentang pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan dalam internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Yaitu penelitian yang memfokuskan pada moralitas atau akhlaq para santrinya. Penelitian tersebut menjadi penting karena pendidikan budi pekerti dan akhlaq adalah jiwa dari pendidikan Islam.<sup>7</sup> Selain itu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan:

- a. Mencapai tujuan Pendidikan Muhammadiyah
- b. Membentuk calon kader Persyarikatan Muhammadiyah

---

<sup>7</sup> M. Athiyah al- Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hal. 1.

- c. Menyiapkan calon pendidik, ulama dan zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan (Qoidah Mu'allimin Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta bab 1 pasal 2).<sup>8</sup>

Dimana salah satu kualifikasi Kader Persyarikatan yang dimaksud adalah berkepribadian muslim, patuh dan taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam melakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam tersebut dilaksanakan?
3. Bagaimana pengaruh pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di sekolah tersebut?

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>8</sup> Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *Profil Mu'allimaat*, (Yogyakarta: Madrasah Mua'allimaat, 2004/2005), hal 3.

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam melakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren.
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan pengaruh pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di lembaga ini.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi dan masukan bagi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta khususnya, dan pada sekolah-sekolah lain umumnya.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan penelitian penting dikaji hasil penelitian sebelumnya yang serupa, gunanya untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian yang membahas tentang pendidikan nilai (*afektif*) dan pengaruh lingkungan terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian pustaka ini meliputi skripsi yang kebanyakan memberi gambaran tentang judul yang penulis angkat,

namun demikian secara garis besar skripsi-skripsi tersebut berbeda dengan judul yang penulis angkat, baik dari segi fokus kajian, obyek penelitian, maupun pendekatannya. Di antara skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Isti Wahyuni Kurniasih (2001) yang berjudul "*Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan pada Anak (suatu Pendekatan Psikologi Agama)*".<sup>9</sup> Dalam penelitiannya, ia lebih memfokuskan rasa beragama pada anak dan bagaimana pola pendidikan yang diterapkan. Menurutnya sekolah merupakan tempat kedua dimana anak mendapat pendidikan agama yang membantu proses penyadaran seorang anak tentang berartinya suatu agama sebagai pedoman hidup manusia, sehingga sekolah perlu untuk memfasilitasinya.
2. Skripsi yang di tulis oleh saudara Ali Musin (1994) yang berjudul "*Studi Tentang Upaya Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa-siswi SMA Darussalam di Cerme Kabupaten Gresik*".<sup>10</sup> Dimana dalam penelitiannya ia memaparkan tentang usaha yang di lakukan oleh pihak yayasan dalam pembinaan kepribadian siswa-siswinya. Usaha yang dilakukan di antaranya adalah dengan mengadakan seleksi terhadap siswa, guru, karyawan dan juga materi. Sehingga usaha ini bisa dilihat hasilnya dengan banyaknya minat masyarakat terhadap

---

<sup>9</sup> Isti Wahyuni Kurniasih, *Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (suatu Pendekatan Psikologi Agama)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

<sup>10</sup> Ali Musin, *Studi Tentang Upaya Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa-siswi SMA Darussalam di Cerme Kabupaten Gresik*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

lembaga pendidikan ini, kemudian fasilitas yang tidak kalah dibanding fasilitas-fasilitas sekolah lain, dan juga kiprah siswa di tengah masyarakat.

3. Selain skripsi yang di atas, ada juga skripsi yang ditulis oleh Nuzulul Hidayah (1995) yang berjudul “*Studi Tentang Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Islam Siswa SMP Islam Ngadirejo Temanggung*”.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini memaparkan tentang adanya perbedaan dalam segi prestasi belajar PAI antara anak yang tinggal di pondok pesantren dengan anak yang tidak tinggal di pondok pesantren.
4. Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Mafrudah (1994) yang berjudul “*Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pengajaran Agama Islam Di MA Islamiyah Kemantra Kec. Kramat Kab. Tegal*”.<sup>12</sup> Pembahasan yang ada dalam skripsinya ini menekankan betapa pentingnya sebuah media pendidikan dalam rangka memperlancar sebuah proses pembelajaran khususnya dalam bidang pengajaran Agama Islam, karena pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Disini juga dibahas tentang media-media apa yang cocok digunakan untuk pengajaran agama Islam.

---

<sup>11</sup> Nuzulul Hidayah, *Studi Tentang Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Islam Siswa SMP Islam Ngadirejo Temanggung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

<sup>12</sup> Mafrudah, *Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pengajaran Agama Islam Di MA Islamiyah Kemantra Kec. Kramat Kab. Tegal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

5. Skripsi berikutnya ditulis oleh saudari Mardiati (1994) yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*”.<sup>13</sup>

Dalam skripsi ini membahas tentang pentingnya lingkungan dalam mempengaruhi sebuah proses pendidikan. Lingkungan yang dimaksud di sini lebih ditekankan pada lingkungan keluarga dan masyarakat yang ada di sekitar peserta didik.

Meskipun banyak skripsi yang sudah membahas tentang pondok pesantren, pengaruh lingkungan pendidikan maupun tentang upaya pembinaan kepribadian muslim, tetapi belum ada yang membahas secara khusus tentang internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren tepatnya di Madrasah Mu'allimah Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk itulah mengapa penulis mengangkat pembahasan tersebut dalam skripsi ini.

Selain menyandarkan pada skripsi-skripsi yang tersebut di atas, penulis juga menyandarkan penelitian ini pada teori-teori yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat.

### **1. Pengembangan Ranah Dalam Pendidikan Agama Islam.**

Ajaran Islam adalah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Ajaran Islam meliputi aspek-aspek kehidupan rohaniyah dan jasmaniyyah, duniawiyah dan ukhrowiyah yang mencakup aspek-aspek:

---

<sup>13</sup> Mardiati, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

- a. Aqidah.
- a. Ibadah.
- b. Akhlaq.
- c. Muamalah (kemasyarakatan)<sup>14</sup>

Islam sebagai agama wahyu mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal dan eternal, serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Dengan ajaran-ajaran tersebut Islam menuntun manusia untuk meningkatkan harkat dan martabatnya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup> Untuk itulah, dari sini kita dapat mengetahui bahwa ajaran agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia lain serta lingkungannya.

Maka sebutan *rahmatan lil 'alamin* memang benar, jika kita sebagai orang Islam menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan benar karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu umat Islam wajib mentaati dan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT.

Islam sebagai sebuah agama yang berisi tentang aspek-aspek kehidupan, disyaratkan untuk diajarkan kepada seluruh manusia. Proses transformasi nilai-nilai ajaran inilah yang secara khusus disebut sebagai upaya pengajaran. Dan ketika kita berbicara tentang pendidikan Islam, maka yang menjadi bahan dalam proses ini adalah pokok-pokok ajaran

---

<sup>14</sup> H. A. Azhar Basir, *Pendidikan Agama Islam (Aqidah)*, (Yogyakarta: Perpustakaan Fak. Hukum UII, 1995), hal. 33

<sup>15</sup> Abdurrahman Mas'udi, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 19

yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang telah dijelaskan di atas. Dari seluruh aspek-aspek ajaran Islam tersebut akhlaq merupakan pokok atau esensi ajaran Islam, karena dengan akhlaq terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlaq ini pula nantinya dapat dilihat tentang corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. Karena akhlaq menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (Khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk. Maka tidaklah mengherankan jika kita banyak menjumpai hadits-hadits yang membahas tentang keutamaan akhlaq, seperti dalam salah satu hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Baihaqie yang artinya "Sesunguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia".<sup>16</sup> Untuk itulah dalam pendidikan Islam pembentukan akhlaq dan budi pekerti menjadi tujuan utamanya.

## 2. Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Pengembangan Ranah.

Jika berbicara tentang hubungan lingkungan pendidikan dengan pengembangan ranah, maka akan sangat terkait dengan pendapat seorang filosof dan psikolog Jerman yang bernama Louis William Stern, yang terkenal dengan teori konvergensi.

"Faham konvergensi berpendapat, bahwa di dalam perkembangan individu ini baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting. Bakat sebagai kemungkinan telah ada pada masing-masing individu; akan tetapi bakat yang sudah

---

<sup>16</sup> Sahilun A. Nasir dan M. H. Hafi Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hal. 91.

tersedia itu perlu menemukan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang”<sup>17</sup>

Dari teori ini dapat diketahui bahwa dalam proses pendidikan, faktor pembawaan dan lingkungan mempunyai peranan yang penting dan saling terkait satu dengan yang lain. Dalam Islam, manusia dilahirkan dengan membawa fitrah. Muhammad Fadlil Al- Jamaly memandang fitrah sebagai kemampuan dasar dan kecenderungan yang murni bagi setiap individu. Fitrah atau kemampuan dasar dan kecenderungan ini masih memungkinkan untuk berkembang. Dan yang mempengaruhi perkembangan potensi-potensi tersebut agar menjadi sebuah potensi yang sesuai dengan apa yang di inginkan, adalah lingkungan yang ada disekitarnya. .

Demikian pula konsep pendidikan dalam Islam. Kemungkinan pendidikan Islam adalah kemungkinan usaha-usaha pendidikan Islam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia. Persoalan mungkin atau tidaknya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika pendidikan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia maka pendidikan mungkin membentuknya, tetapi jika tidak maka pendidikan tidak mempunyai kemungkinan sama sekali.

Pendidikan merupakan usaha pembentukan kepribadian muslim. Pembentukan tersebut menempuh proses yang berisi kegiatan, cara, alat

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 188

dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Kepribadian muslim yang dicita-citakan itu tidak selalu dapat dicapai dengan baik, karena dalam proses perkembangannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengaruh tersebut ada yang menunjang dan ada pula yang menghalangi tercapainya tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi itu bersumber dari dua pokok yaitu faktor keturunan atau warisan dan faktor lingkungan. Faktor warisan mencakup keturunan, pembawaan bakat dan semua potensi dasar yang di bawa manusia sejak lahir, sedang faktor lingkungan meliputi iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam.

Untuk itulah mengapa lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam, yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud di sini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak.<sup>18</sup>

Disamping itu kita perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berlainan dalam hal minat dan perhatian. Ada yang mau belajar jika telah dimotivasi untuk belajar. Selain itu juga ada yang belajar banyak melibatkan organ-organ sensorik yang multidimensial, dan mereka berkemudahan mempelajari sesuatu jika pelajaran dihubungkan dengan pelajaran-pelajaran terdahulu. Mereka berkemungkinan mempelajari sesuatu itu bersifat insidental dan kadang-kadang pula dalam situasi yang

---

<sup>18</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 173.

tidak sadar. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah peran lingkungan yang turut menentukan meningkatnya mutu aktivitas belajar di sekolah secara optimal. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif adalah tuntutan sekolah sebagai tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Lingkungan efektif itu mencakup dua hal, yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Para ilmuwan pendidikan meyakini, dengan penerapan prinsip-prinsip belajar dan penyediaan lingkungan belajar efektif dapat dipastikan mutu proses dan hasil belajar yang diharapkan akan tercapai dengan baik.<sup>19</sup>

Dalam proses kependidikan Islam, suatu lingkungan harus dapat dimanipulasi menjadi lingkungan yang memberikan suasana yang memperlancar jalannya proses kependidikan Islam. Sedang suasana demikian harus mengandung pengaruh yang edukatif (mendidik).

Para pendidik Islam adalah pemegang kendali proses kependidikan yang terarah kepada tujuan pendidikan Islami, lebih mementingkan pada penciptaan suasana edukatif yang mendorong efektivitas proses belajar mengajar yang ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia-didik untuk dirinya sendiri dan alam sekitarnya terhadap dirinya sendiri dari mana basis aktivitasnya akan terbentuk secara konstruktif.

---

<sup>19</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 153.

- b. Mendorong untuk mendapatkan pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi dirinya.
- c. Mendorong mengembangkan perasaan puas atau tidak puas atau timbulnya reaksi-reaksi emosional yang menguntungkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri.

Manusia telah ditakdirkan Allah untuk berkembang dan bertumbuh melalui proses dialektis dan interaktif dengan lingkungannya sehingga fitrah yang merupakan potensi dasar hidupnya dapat berkembang wajar dan setahap demi setahap menuju tujuan yang tetap. Dalam proses inilah manusia memerlukan pembimbing atau pendidik yang kompeten dan profesional dengan pegangan nilai-nilai manusiawi yang kultural edukatif. Lingkungan sekitar merupakan lahan yang amat berpengaruh terhadap keberhasilannya.<sup>20</sup>

Selain itu perlu diketahui bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu yang besaral dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).

Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siwa penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Faktor-faktor itu adalah:

---

<sup>20</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. IV, 1996), hal. 146.

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal).
  - 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
  - 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
    - a) Faktor intelektif yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan sebagainya.
    - b) Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tetentu seperti sikap, kebiasaan, motivasi, penyesuaian diri dan sebagainya.
  - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).
  - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - a) Lingkungan keluarga.
    - b) Lingkungan sekolah.
    - c) Lingkungan masyarakat.
    - d) Lingkungan kelompok.
  - 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
  - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
  - 4) Faktor lingkungan spiritual maupun psikis.

Dengan beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>21</sup>

### 3. Lingkungan Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek, kata *pondok* berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata *pesantren* berasal dari kata *santri* yang diimbangi awalan *pe* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka

---

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 9-10.

menolong), sehingga kata *pesantren* dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.<sup>22</sup> Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah *pesantren* dalam pembahasan ini adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan moral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap murid diajar agar menerima etika agama di atas etika-etika yang lain. Dari sinilah kita bisa tahu bahwa pesantren dalam hal ini pada akhirnya mempunyai peran ganda, yaitu pesantren terlibat dalam proses penciptaan tata nilai yang memiliki dua unsur yaitu usaha yang dilakukan terus-menerus secara sadar untuk memindahkan pola kehidupan *ala* Rasulullah saw, dan para pewaris Nabi dalam kehidupan pesantren. Kemudian unsur selanjutnya adalah disiplin sosial yang ketat di pesantren, yaitu kesetiaan tunggal kepada pesantren

---

<sup>22</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

untuk mendapatkan topangan moril dari kyai untuk kehidupan pribadinya.<sup>23</sup>

Penyediaan asrama atau pondok tergantung pada jumlah siswa dan pembangunannya biasanya dibiayai dari para santri dan sumbangan masyarakat.

Ada tiga (3) alasan utama kenapa pesantren atau lembaga pendidikan harus menyediakan pondok bagi para santri atau siswanya:

- a. Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri atau siswanya dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama. Para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai.
- b. Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

Selain alasan-alasan di atas ada sesuatu yang sangat penting yaitu ada sikap timbal balik antara kyai dan santri dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa

---

<sup>23</sup> Muhtarom HM, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah- Urgensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim-*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2002), hal. 44-45.

dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab dipihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Di samping itu dari pihak para santri tumbuh perasaan pengabdian kepada kyainya.<sup>24</sup>

Dan seperti yang telah dikemukakan oleh Erich Fromm, bahwa pembentukan kepribadian tergantung dari 2 faktor lingkungan, yakni: asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi. Sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan dengan lingkungan manusiawi.<sup>25</sup> Maka kedudukan pondok pesantren merupakan media sosialisasi atau termasuk lingkungan sosialisasi. Karena didalam pondok pesantren terjadi kontak, komunikasi antara anggota pondok pesantren yang satu dengan yang lain. Selain itu di dalam pondok pesantren juga terjadi sebuah proses yang pembelajaran baik itu secara terencana maupun tidak terencana. Dikatakan terencana adalah dengan adanya penetapan jadwal kegiatan yang harus diikuti oleh penghuni pondok pesantren tersebut, yang sudah ditetapkan secara terencana. Sedangkan yang tidak terencana adalah proses hubungan antar individu anggota pondok pesantren seperti yang disebutkan di atas. Di dalam pondok pesantren para siswa juga terbiasa hidup mandiri, memperhatikan amaliah sunnah, sangat berhati-hati, hormat dan tawadhu' kepada guru

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 46-47.

<sup>25</sup> H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 177.

atau kyai. Dan semua itu dimungkinkan karena para santri berada di dalam suasana khas keagamaan, kesederhanaan, kedisiplinan dan langsung dibawah bimbingan para ustadz maupun kyai.<sup>26</sup> Melihat dari fungsi pondok pesantren ini, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan sebagai lingkungan pendidikan. Yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar anak didik yang berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang dapat mempengaruhi anak didik, yang telah diatur sedemikian rupa, yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah tujuan institusional sekolah atau lembaga pendidikan tersebut

#### 4. Internalisasi Nilai.

Nilai di sini adalah suatu penetapan atau kualitas obyek yang menyangkut suatu aspirasi atau minat.<sup>27</sup> Sedangkan nilai sendiri banyak sekali macam-macamnya yang mana nilai-nilai tersebut berkembang di tengah-tengah masyarakat, baik dari lapangan hidup fungsional ataupun kejiwaan. Dan salah satu macam nilai tersebut adalah nilai ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai, dimana peserta didiknya diharapkan dapat bertindak, bergerak dan berkreasi dengan nilai-nilai tersebut. Karena pada dasarnya agama Islam merupakan

---

<sup>26</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Ikhlas ,1993), hal. 94.

<sup>27</sup> M. Nur Syam, *Filsafat Pendidikan Islam Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 133.

agama yang mengandung ajaran nilai. Nilai yang ada merupakan nilai spiritual yang mendalam, dimana diletakkan iman terhadap-Nya. Sebab iman inilah yang merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan manusia dalam menjalin kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Nilai ajaran Islam merupakan sistem yang diwujudkan dalam amal perbuatan para pelakunya, termasuk dalam hal ini anak, peserta didik maupun masyarakat pada umumnya. Sistem nilai agama Islam adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi dan mempunyai keterpaduan yang bulat yang berorientasi pada nilai Islam. Jadi bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu.

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektual anak saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.<sup>28</sup>

Oleh karena itulah agar pendidikan itu dapat dikatakan berhasil, maka pendidikan itu harus menyatu dalam diri peserta didik, tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dari aspek afeksi dan psikomotoriknya.

---

<sup>28</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bingtang, 1970), hal. 107.

Dan untuk mencapainya salah satunya melalui suatu proses yang dinamakan internalisasi.

Tahap dalam internalisasi nilai yaitu:<sup>29</sup>

- a. Tahap transformasi nilai, merupakan komunikasi verbal tentang nilai.
- b. Tahap transaksi nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dalam daripada sekedar transaksi. Transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Maka, internalisasi nilai sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik. Dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam merupakan tahap pada manifestasi manusia religius. Sebab tantangan untuk arus globalisasi dan transformasi budaya bagi peserta didik dan bagi manusia pada umumnya adalah difungsikannya nilai-nilai moral agama. Sebagai seorang muslim maka yang difungsikan adalah nilai-nilai ajaran Islam, yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>29</sup> Muhammin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 301-302.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti antara lain menggunakan :

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau impresionistik<sup>30</sup> bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.<sup>31</sup>

Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah menggunakan non-eksperimen dengan menggunakan alternatif pendekatan studi deskriptif, survei, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.<sup>32</sup>

### **2. Penentuan Obyek Penelitian**

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai pondok pesantren yang jika di lihat dari status kepemilikan ada tiga, yang pertama yaitu pondok pesantren yang sudah menjadi hak milik madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang kedua adalah pondok pesantren yang masih menyewa, dan yang ketiga adalah pondok pesantren

---

<sup>30</sup> H. Amirul Adi & H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 13.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 20.

<sup>32</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal. 86.

yang meminjam. Yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah lingkungan pondok pesantren dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

### **3. Penentuan Sampel Dan Teknik Sampling.**

Metode ini sering disebut metode untuk menentukan sumber data yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya sumber data. Sedang yang dimaksud populasi adalah “semua individu untuk kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan”.<sup>33</sup>

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah pondok pesantren yang menjadi hak milik madrasah, meliputi:

- a. Pimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Pamong pondok pesantren Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Musyrifah pondok pesantren Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Mengenai masalah penentuan sampel siswa, karena banyaknya jumlah yang menjadi subyek penelitian, maka peneliti menggunakan teknik sampling yaitu untuk menyeleksi individu-individu yang masuk dalam sampel yang representatif.<sup>34</sup> Sedangkan mengenai banyaknya

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal, 70.

<sup>34</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hal. 89.

sampling yang digunakan dalam suatu penelitian ada beberapa pendapat. Menurut Suharsimi, bahwa apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik sampel diambil seluruhnya dari jumlah keseluruhan sampel, apabila subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih.<sup>35</sup>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling, dengan mengambil sampel 100 siswa madrasah yang berada di pondok pesantren. Yang terdiri dari siswa kelas I sampai VI yang di ambil dari sembilan asrama di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dengan sistem acak.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi maka perlu beberapa metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 107.

gambaran umum tentang proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di lembaga ini, meliputi kondisi bangunan dan sarana prasarana di tiap-tiap asrama, proses belajar mengajar di asrama dan kondisi lingkungan sekitar pondok pesantren.

b) Metode Interview.

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (intervew) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah disiapkan secara lengkap dalam interview guide (pedoman wawancara), akan tetapi pelaksanaannya tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan tersebut. Interview ini akan menjaring data tentang kebijakan kebijakan yang diambil oleh pimpinan madrasah mengenai pengembangan pondok pesantren, proses pembelajaran di asrama dan kondisi keseharian siswa di pondok pesantren serta perkembangan siswa.

c) Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting, transkip, prasasti, buku dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 70.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985). Hal. 128.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 31.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih detail dan terperinci yang tidak dapat diungkap dengan metode-metode lain, yaitu untuk mengetahui nilai raport atau prestasi siswa, program kerja pengelolah madrasah yang berkaitan dengan pondok pesantren

Dalam hal ini yang menjadi sumber dokumentasi bagi penulis adalah program kegiatan pengajaran di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dokumen tentang profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan sesuatu yang terkait dengan penulisan ini

d) Metode Angket.

Metode angket merupakan alat pengumpulan data yang biasa digunakan teknik komunikasi tidak langsung. Artinya responden secara tidak langsung dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis yang dikirim dengan media tertentu. Perlu ditegaskan, bahwa tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Hal ini penting agar responden yang menerimanya tidak merasa khawatir dalam mengisi.<sup>39</sup>. Metode pengumpulan data lewat angket dalam penelitian ini adalah untuk menunjang atau memperkuat data yang sudah di dapat. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan tanggapan siswa tentang

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hal. 74.

kondisi asrama dan proses pembelajaran didalamnya, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses pembelajaran tersebut terhadap diri mereka, serta hasil internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada diri siswa. Angket yang dipakai peneliti adalah termasuk angket campuran, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka, sehingga siswa bisa lebih bebas mengeluarkan pendapatnya.

### 5. Metode Analisis Data.

Analisa data dalam penelitian adalah bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan, sehingga menjadi data yang teratur, tersusun dan lebih bervariasi.<sup>40</sup>

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penggolongan data kemudian menganalisisnya. Dalam menganalisis data, digunakan metode *analisis deskriptif*. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya secara *deskriptif*.

### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi ini merupakan bagian formalitas yang meliputi halaman judul skripsi, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing,

---

<sup>40</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BP FE UII, 1986), hal. 67

halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Selanjutnya adalah bagian utama skripsi yang meliputi pendahuluan, penyajian hasil penelitian dan analisis, serta simpulan.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang merupakan uraian dasar sebagai tolak ukur pembahasan. Bab ini berisi tentang 1) Latar belakang masalah yaitu hal-hal yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. 2) Rumusan masalah adalah permasalahan yang menjadi inti pembahasan penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan penelitian adalah menjelaskan tentang tujuan dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. 4) Kajian pustaka merupakan landasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian ini. 5) Metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. 6) Sistematika penulisan membahas tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II merupakan kelanjutan dari bab pertama yang berisi tentang atau memuat pemaparan gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya termasuk di dalamnya visi dan misi madrasah, struktur

organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa serta keadaan sarana dan prasarana termasuk di dalamnya adalah keadaan pondok pesantren

BAB III ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian, yang juga merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan, meliputi:

- A. Pengembangan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam melakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren.
- B. Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren.
- C. Pengaruh pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di sekolah ini.

BAB IV merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berupa kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

Yang terakhir adalah bagian akhir dari skripsi yang berisi lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan tentang pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan dalam upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, maka dapat diitarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam melakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pondok pesantren secara garis besar dapat di golongkan menjadi dua. Yang *pertama* dari segi fisik yaitu dengan melakukan penambahan jumlah asrama dan melakukan perbaikan-perbaikan bangunan asrama. Yang *kedua* dari segi non fisik, yaitu dengan meningkatkan kualitas pengelolaan asrama, baik dari segi kemampuan pamong dan musyrifah, maupun dari desain kegiatan pembelajaran yang diberlakukan.
2. Proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah melalui seluruh proses kegiatan yang ada di asrama, dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode rewarh and punishment. Seluruh kegiatan yang diadakan mengacu pada pada desain program kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Yang mana pelaksanaannya di

sesuaikan dan dikembangkan oleh masing-masing asrama. Hanya saja pelaksanaannya belum merata, karena ada kegiatan yang di beberapa asrama diadakan, tetapi di beberapa asrama tidak diadakan.

3. Pondok pesantren sebagai lingkungan pendidikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memberi pengaruh dalam internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada diri siswa.

## B. Saran-Saran

1. Dalam pengembangannya, selain menitik beratkan pada segi fisik, segi non fisik juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih, dalam hal ini adalah kualitas pamong terkait dengan kemampuan tentang ke-Islaman, sehingga pamong bisa memberikan bimbingan secara langsung kepada anak didik yang ada di bawah bimbingannya. Dengan cara menempatkan pamong yang mempunyai kemampuan baik dari segi kemampuan mengelola asrama maupun keilmuannya. Selain itu perlu adanya upaya untuk menyatukan atau menyamakan visi antar pamong asrama, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan madrasah.
2. Kegiatan yang ada selama ini pelaksanaanya sudah cukup bagus, tetapi masih perlu dikembangkan lagi dengan mencari format pembelajaran yang baru, sehingga tidak membosankan, karena kecenderungan siswa suka dengan kegiatan yang sifatnya santai atau berbeda dengan

pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini juga bisa menjadi salah satu pembelajaran alternatif sehingga tidak terjadi kejemuhan pada diri siswa.

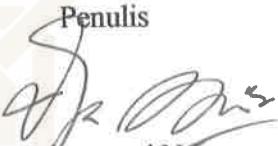
3. Komunikasi antar berbagai pihak, baik antara siswa dengan pamong dan musyrifah maupun antara pamong atau musyrifah dengan pimpinan pondok pesantren perlu ditingkatkan. Agar segala kekurangan maupun kendala-kendala dapat diatasi untuk kemajuan pendidikan.
4. Untuk asrama yang penghuninya adalah siswa kelas I hendaknya menempatkan mujannibah pilihan yang bisa menjadi contoh yang baik, karena mujannibah mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT atas segala kedaan. Ia memberi nikmat serta rahamatnya berupa kesehatan, kemampuan serta pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan melalui berbagai hambatan dan tantangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana Pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis yakin bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Atas segala khilaf penulis ucapan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya. Dan tak lupa penulis ucapan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan penulis yang telah membantu hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 01 Juli 2005

Penulis  
  
Dian Primayanti Normasari  
NIM: 0041 0408



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'udi, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Amirul Hadi & H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIS semua Fakultas dan Jurusan komponen MKK*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajaawali Press, 1992.
- Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara, 1996.
- Athiyah al- Abrasyi. M, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam (Aqidah)*, Yogyakarta: Perpustakaan Fak. Hukum UII, 1995.
- Cece Wijaya. H, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- 
- dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet. IV, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah/ Pentafsir Al- Qur'an, 1971.
- Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya: AL-IKHLAS, 1993.
- Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2002
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2003
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1999.

- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BP FE UII, 1986.
- Muhairmin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tribenda Karya, 1983.
- \_\_\_\_\_, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhtarom HM, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah- Urgensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim-*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2002
- Ngalim purwanto. M, *Ilmu pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.
- Nur Syam. M, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional,1986.
- Qutb. Moh, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: AL-Ma'arif, 1984
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sahilun A. Nasir dan M. H. Hafi Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1984.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Uzer Usman. Moh & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Zakiyah Darajaat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bingtang, 1970.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

### A. WAWANCARA

#### 1. *Pimpinan Madrasah*

- a. Ada berapa asrama yang dimiliki oleh madrasah?
- b. Bagaimana menempatkan siswa ke asrama-asrama tersebut?
- c. Apakah semua murid di wajibkan tinggal di asrama?
- d. Mengapa madrasah menyediakan asrama bagi para siswa?
- e. Kapan madrasah dikukuhkan menjadi pondok pesantren?
- f. Apa alasan perubahan madrasah menjadi pondok pesantren?
- g. Bagaimana pengelolaan asrama yang dilakukan oleh madrasah?
- h. Apakah ada kebijakan-kebijakan khusus yang dilakukan oleh madrasah?
- i. Apakah ada kurikulum khusus untuk disampaikan di asrama?
- j. Bagaimana pengembangan pondok peantren dari masa ke masa?

#### 2. *Pamong Asrama*

- a. Berapa jumlah siswa yang tinggal di asrama ini?
- b. Fasilitas apa yang tersedia di asrama ini?
- c. Bagaimana pembinaan keagamaan yang dilakukan di asrama ini?
- d. Bagaimana pembagian tugas antara pamong dan musrifah?
- e. Kendala-kendala apa yang sering di temui dalam membimbing siswa yang tinggal di asrama ini?
- f. Apakah sering ditemui prilaku menyimpang dari siswa yang tinggal di asrama ini?
- g. Bagaimana perkembangan siswa selama tinggal di asrama?.

#### 3. *Musyrifah*

- a. Bagaimana pelaksanaan pengajaran di asrama ini?
- b. Apakah ada hambatan dalam proses belajar mengajar di asrama ini?
- c. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diberikan?
- d. Metode apa yang di gunakan?
- e. Bagaimana respon siswa terhadap setiap kegiatan yang diadakan di asrama?
- f. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam proses pentransferan niali-nilai ajaran islam?
- g. Bagaimana perkembangan siswa selama tinggal di asrama?
- h. Apakah sering terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh penghuni asrama?

**B. OBSERVASI**

1. Letak geografis pondok pesantren.
2. Banyaknya ruangan dalam pondok pesantren
3. Sarana dan prasarana pondok pesantren
4. Aktivitas/ kegiatan penghuni pondok pesantren

**C. DOKUMENTASI**

1. Struktur organisasi pondok Pesantren
2. Program pembelajaran pondok pesantren
3. Data inventaris sarana dan prasarana pondok pesantren
4. Pedoman pelaksanaan tata tertib siswa

**D. ANGKET**

Terlampir



## ANGKET PENELITIAN

Nama :  
Kelas :  
Asrama :

### Cara Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan hati nurani anda.
2. Untuk pertanyaan poin A. berilah tanda silang ( X ) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda
3. Sedang untuk pertanyaan pada poin B jawablah pertanyaan dengan singkat dan jelas di balik angket.
4. Kerahasiaan responden terjaga.

### A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Pertimbangan apakah yang menjadi pilihan saudara sehingga memilih tinggal di pondok pesantren Mu'allimaat?
  - a) Mewujudkan akhlak karimah
  - b) Mendalami ajaran Islam
  - c) Ketentuan wajib madrasah Mu'allimaat
  - d) Permintaan orang tua
  - e) Tidak tahu
2. Apakah saudara merasa nyaman tinggal di pondok pesantren Mu'allimaat?
  - a) Sangat nyaman
  - b) Nyaman
  - c) Kadang-kadang nyaman
  - d) Tidak nyaman
  - e) Tidak tahu
3. Apakah saudara senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Mu'allimaat?
  - a) Senantiasa mengikuti
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang mengikuti
  - e) Tidak Pernah
4. Kegiatan apakah yang sering saudara ikuti?
  - a) Kajian Tafsir al-Qur'an
  - b) Penguatan bahasa
  - c) Hafalan al-Qur'an
  - d) Pendalaman materi
  - e) Tidak ada

5. Menurut pengamatan saudara, apakah aktifitas santri di pondok pesantren Mu'allimaat sudah mengikuti ketentuan pesantren?
  - a) Sudah semuanya
  - b) Sebagian saja
  - c) Hanya sedikit
  - d) Tidak semuanya
  - e) Tidak tahu
6. Apakah kegiatan pendalaman ke-Islaman di podok pesantren memberi pengaruh terhadap para santri?
  - a) Sangat berpengaruh
  - b) Berpengaruh
  - c) Kurang berpengaruh
  - d) Tidak berpengaruh
  - e) Tidak tahu
7. Apakah keadaan pondok pesantren kondusif untuk belajar?
  - a) Sangat kondusif
  - b) Kondusif
  - c) Kurang kondusif
  - d) Tidak kondusif
  - e) Tidak tahu
8. Bagaimana respon saudara terhadap semua kegiatan yang ada di pondok pesantren?
  - a) Sangat antusias
  - b) Antusias
  - c) Biasa saja
  - d) Tidak antusias
  - e) Tidak tahu
9. Apakah kegiatan di pondok pesantren mendukung pelajaran di sekolah?
  - a) Sangat mendukung
  - b) Mendukung
  - c) Kurang mendukung
  - d) Tidak mendukung
  - e) Tidak tahu
10. Bagaimana pendapat saudara dengan tata tertib yang diterapkan di pondok pesantren?
  - a) Sangat sesuai dengan ajaran Islam
  - b) Sesuai dengan ajaran Islam
  - c) Kurang sesuai dengan ajaran Islam
  - d) Tidak sesuai dengan ajaran Islam
  - e) Tidak tahu

11. Apakah keadaan di lingkungan sekitar pondok pesantren mendukung proses belajar saudara?
- a) Sangat mendukung
  - b) Mendukung
  - c) Kurang mendukung
  - d) Tidak mendukung
  - e) Tidak tahu
12. Apakah saudara sering menemui perbuatan yang penyimpang (yang tidak sesuai dengan ajaran Islam) di lingkungan sekitar pondok pesantren?
- a) Sangat sering
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang sekali
  - e) Tidak Tahu
13. Apakah pamong/ musyrifah selalu mengontrol belajar saudara?
- a) Sangat sering
  - b) Sering
  - c) Jarang sekali
  - d) Tidak pernah
  - e) Tidak tahu
14. Apakah pamong/ musyrifah senantiasa memberikan tauladan?
- a) Sangat sering
  - b) Sering
  - c) Jarang Sekali
  - d) Tidak Pernah
  - e) Tidak tahu
15. Apakah pamong/ musyrifah selalu berkomunikasi dengan saudara?
- a) Sangat sering
  - b) Sering
  - c) Jarang Sekali
  - d) Tidak Pernah
  - e) Tidak tahu
16. Apakah bimbingan dan pengarahan pamong/ musyrifah dirasakan bermanfaat?
- a) Sangat bermanfaat
  - b) Bermanfaat
  - c) Kurang bermanfaat
  - d) Tidak bermanfaat
  - e) Tidak Tahu

17. Bagaimana kedisiplinan saudara dengan peraturan di pondok pesantren?
- a) Saya tidak pernah melanggar peraturan
  - b) Saya jarang sekali melanggar perturan
  - c) Saya sering melanggar peraturan
  - d) Saya sangat sering melanggar peraturan
  - e) Tidak tahu
18. Sepengetahuan saudara, bagaimana prilaku penghuni pondok pesantren Mu'allimaat?
- a) Senantiasa berprilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah
  - b) Berprilaku sesuai dengan peraturan asrama
  - c) Kurang sesuai dengan nilai Islami
  - d) Tidak sesuai dengan nilai Islami
  - e) Tidak tahu
19. Apakah sering terjadi pertengkaran antar penghuni pondok pesantren?
- a) Sangat sering
  - b) Sering
  - c) Jarang Sekali
  - d) Tidak Pernah
  - e) Tidak tahu
20. Sepengetahuan saudara, bagaimana hubungan sosial antar penghuni di pesantren ini?
- a) Sangat harmonis
  - b) Harmonis
  - c) Kurang harmonis
  - d) Tidak harmonis
  - e) Tidak tahu
21. Apakah ada penghuni pesntren yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam?
- a) Sangat sering
  - b) Sering
  - c) Jarang Sekali
  - d) Tidak Pernah
  - e) Tidak tahu
22. Apakah anda selalu shalat berjamaah 5 waktu?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang Sekali
  - e) Tidak Pernah

23. Apakah anda selalu mengerjakan shalat sunnah?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang Sekali
  - e) Tidak Pernah
24. Apakah anda selalu mengucapkan salam ketika bertemu orang?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang Sekali
  - e) Tidak Pernah
25. Apakah anda sering menemukan teman anda yang mengeluarkan kata-kata yang tidak baik?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang sekali
  - e) Tidak Pernah
26. Apakah anda sering memberikan shadaqoh kepada pengemis yang anda temui?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang sekali
  - e) Tidak Pernah
27. Apakah anda selalu menepati janji yang anda buat?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang Sekali
  - e) Tidak Pernah
28. Apakah anda bekerja sama dengan teman anda saat ujian?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang Sekali
  - e) Tidak Pernah

29. Apakah anda selalu mendoakan kedua orang tua anda setelah shalat?

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Jarang Sekali
- e) Tidak Pernah

30. Apakah anda selalu menolong teman anda yang mengalami kesusahan?

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Jarang sekali
- e) Tidak Pernah

31. Apakah anda menaruh dendam terhadap orang yang menyakiti anda?

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Jarang Sekali
- e) Tidak Pernah

32. Apakah anda selalu mengeluh jika mengalami kesusahan?

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Jarang Sekali
- e) Tidak Pernah

33. Apakah sebelum melakukan suatu kegiatan anda memulainya dengan berdo'a?

- a) Selalu
- b) Sering
- c) Kadang-kadang
- d) Jarang Sekali
- e) Tidak Pernah

34. Apakah lingkungan asrama mendukung proses pengembangan diri anda?

- a) Sangat mendukung
- b) Mendukung
- c) Kurang mendukung
- d) Tidak mendukung
- e) Tidak tahu

35. Apakah bimbingan pamong/ musyrifah membantu pemahaman anda tentang ke-Islam-an?
- a) Selalu
  - b) Sering
  - c) Kadang-kadang
  - d) Jarang Sekali
  - e) Tidak Pernah

**B. Jawablah pertanyaan ini dengan singkat dan jelas.**

- 1. Kegiatan apa yang ada di asrama yang paling saudara senangi?
- 2. Kegiatan apa yang ada di asrama yang mempengaruhi diri saudara?
- 3. Menurut saudara sudah optimalkah kegiatan yang diadakan di asrama?
- 4. Apakah saudara merasakan perubahan dalam diri saudara selama tinggal di asrama?
- 5. Menurut saudara apakah fasilitas di asrama sudah cukup memadai?



## **HASIL OBSERVASI**

### **1. Asrama Ummu Salamah. ( Tgl. 18 Mei 2005)**

Asrama Ummu Salamah terletak di Notoprajan NG II/ 634 Yogyakarta. Bangunan asrama ini memiliki 6 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 1 kamar tidur untuk musyrifah, Musholah atau ruang pertemuan, ruang tamu, dapur,6 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran, serta ruangan khusus untuk pamong asrama beserta keluarga yang ada di samping kamar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 44 siswa yang terdiri dari kelas I dan kelas V.

### **2. Asrama Siti Aisyah. (Tgl 20 Mei 2005)**

Asrama Siti Aisyah terletak di Jl. Suronatan No. 6 Yogyakarta. Bangunan asrama ini terdiri dari dua lantai yang memiliki 16 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 2 kamar tidur untuk musyrifah dan mujannibah, Musholah atau ruang pertemuan, ruang tamu, dapur,13 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran, serta ruangan khusus untuk pamong asrama beserta keluarga yang ada di samping kamar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 118 siswa yang terdiri dari kelas I dan kelas V.

### **3. Asrama Siti Zaenab.( Tgl 20 Mei 2005)**

Asrama Siti Zaenab terletak di Jl. K. H. Agus Salim No. 31-33 Yogyakarta. Bangunan asrama ini memiliki 11 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 1 kamar tidur untuk musyrifah, Musholah atau ruang pertemuan, ruang tamu, dapur,13 kamar mandi tetapi hanya 8 saja yang bisa dipergunakan, tempat cuci baju dan tempat jemuran, serta ruangan khusus untuk pamong asrama beserta keluarga yang ada di samping kamar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 86 siswa yang terdiri dari kelas II dan kelas V.

#### **4. Asrama Rumaisho'.( 16 Mei 2005)**

Asrama Rumaisho' terletak tepat di depan Madrasah Mu'allimaat. Bangunan asrama ini memiliki 5 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 1 kamar tidur untuk musyrifah, Musholah atau ruang pertemuan, dapur, 12 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran, serta ruangan khusus untuk pamong asrama beserta keluarga yang ada di samping kamar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 80 siswa yang terdiri dari kelas II dan kelas V

#### **5. Asrama Siti Fatimah.( Tgl 16 Mei 2005)**

Asrama Siti Fatimah terletak di JL. Suronatan No. 42 Yogyakarta. Bangunan asrama ini memiliki 2 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 1 kamar tidur untuk musyrifah dan juru masak, Musholah atau ruang pertemuan, dapur, 5 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran, taman serta ruangan khusus untuk pamong asrama beserta keluarga yang ada di samping kamar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 36 siswa yang terdiri dari kelas III dan kelas V

#### **6. Asrama Siti Maryam.( Tgl 16 Mei 2005)**

Asrama Siti Maryam terletak di JL. Suronatan No. 55 Yogyakarta. Bangunan asrama ini terdiri dari dua lantai yang memiliki 7 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 1 kamar tidur untuk musyrifah, Musholah atau ruang pertemuan, dapur, 5 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 50 siswa yang terdiri dari kelas III dan kelas V. Pamong asrama ini tinggal di asrama Siti Fatimah yang juga menjadi tanggung jawabnya.

### **7. Asrama Maria Qibtiya.( Tgl 30 April 2005)**

Asrama Maria Qibtiya terletak di Notoprajan NG II/ 595-596 Yogyakarta. Bangunan asrama ini terdiri dari dua rumah. Rumah pertama khusus untuk pamong asrama dan keluarga. Sedangkan bangunan yang lain yang tepat disebelahnya digunakan untuk siswa, yang memiliki 8 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, Musholah atau ruang pertemuan, dapur, 8 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 48 siswa yang terdiri dari kelas III dan kelas V.

### **8. Asrama Siti Aminah.( Tgl 16 Mei 2005)**

Asrama Siti Aminah terletak di Jl. Suronatan No. 51 Yogyakarta. Bangunan asrama ini memiliki 25 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 2 kamar tidur untuk musyrifah, Musholah atau ruang pertemuan, ruang tamu, dapur, 12 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing siswa, Kipas angin di tiap-tiap kamar, Televisi, dan pesawat telepon. Dan ada ruangan khusus untuk pamong asrama beserta keluarganya. Daya tampung asrama ini sebanyak 120 siswa yang terdiri dari kelas II, kelas IV dan kelas V.

### **9. Asrama Khansa'.( Tgl 18 Mei 2005)**

Asrama Khansa' terletak di Suronatan NG II/ 855 Yogyakarta. Bangunan asrama ini memiliki 8 kamar tidur untuk siswa yang sekaligus berfungsi sebagai ruang belajar, 1 kamar tidur untuk musyrifah, Musholah atau ruang pertemuan, ruang tamu, ruang pertemua, dapur, 12 kamar mandi, tempat cuci baju dan tempat jemuran, serta ruangan khusus untuk pamong asrama beserta keluarganya. Sarana dan prasarana yang ada di asrama ini terdiri dari tempat tidur susun untuk masing-masing siswa, kipas angin di tiap tiap kamar Televisi, dan pesawat telepon. Daya tampung asrama ini sebanyak 144 siswa yang semuanya duduk di kelas VI.

### **Aktifitas atau kegiatan penghuni pindok pesantren.**

Secara keseluruhan aktifitas atau kegiatan penghuni pondok pesantren sama antara asrama yang satu dengan asrama yang lain. Aktifitas dimulai dari bangun tidur, kemudian shalat Shubuh berjamaah dan tadarus, lalu dilanjutkan dengan pelajaran asrama sampai jam 06. 00 WIB. Jam 06. 45 siswa bersiap pergi ke sekolah sampai pelajaran usai. Pada sore hari adalah waktu bersantai siswa. Kegiatan di mulai lagi setelah masuk waktu Magrib, siswa diwajibkan shalat berjamaah dan tadarus dilanjutkan dengan pelajaran asrama sesuai dengan yang dijadwalkan atau diisi oleh pamong asrama. Ketika masuk waktu Isya' siswa diwajibkan shalat berjamaah dan selanjutnya adalah waktu belajar siswa baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok.



## **HASIL WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Direktur Madrasah Mu'allimaat, ibu Fauziyah Tri Astuti. Tanggal 4 Juni 2005.
  - a. Madrasah Mu'allimaat dikukuhkan menjadi pondok pesantren berdasarkan piagam yang di berikan oleh Departemen Agama Kanwil Yogyakarta.
  - b. Alasan Madrasah mengadakan asrama karena nuansa pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat tidak hanya belajar dikelas. Pelajaran yang ada di asrama mendukung pelajaran yang ada di sekolah. Di sekolah siswa di berikan pengetahuan tentang agama sedangkan di asrama merupakan tempat untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah di dapat dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Semua siswa Madrasah Mu'allimaat diharuskan tinggal di asrama. Pengecualian bagi siswa dari kota Yoyakarta yang ingin tinggal di rumah atau siswa yang mempunyai keluarga di Yogyakarta dengan syarat membuat surat atau akta perwalian.
  - d. Pembinaan siswa di asrama dibawah tanggung jawab PEMDIR III yang membawahi Kaur Kepesantrenan, Kaur Bimbingan, Kaur Kegiatan, dan Kaur Bahasa.
  - e. Dari tahun ke tahun Madrasah Mu'allimaat berusaha meningkatkan kualitas dengan mengadakan pengembangan secara fisik maupun non fisik, yaitu dengan menambah jumlah asrama maupun membentuk kaur yang khusus menangani tentang kepesantrenan.
2. Wawancara dengan Kaur Kepesantrenan, bapak Khaidar Waluyo. Tanggal 30 April 2005 jam 16.00 WIB.  
Hasil wawancara:
  - a. Pengukuhan Madrasah Mu'allimaat menjadi Pondok pesantren berdasarkan pada alasan bahwa Madrasah Mu'allimaat berasrama yang mana di dalamnya dikaji kitab-kitab, bahasa Arab serta kegiatan-kegiatan pembelajaran keagamaan atau keislaman.
  - b. Alasan Madrasah mengadakan asrama karena nuansa pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat tidak hanya belajar dikelas. Pelajaran yang ada di asrama mendukung pelajaran yang ada di sekolah dan menjadi standar pesantren, seperti: bahasa Arab, Nahwu, Sharaf dan berlatih berbahasa dalam keseharian.
  - c. Pengelolaan pondok pesantren pada satu tahun terakhir ini dikelola dengan dibentuknya kaur baru yang bernama Kaur Kepesantrenan, yang dulunya bernama Koordinator Asrama-asrama. Ketika statusnya masih Koordinator Asrama-asrama tidak mempunyai wewenang untuk membuat kegiatan tertentu. Sedangkan pengelolaan dari segi logistik tiap-tiap asrama dan sarana

prasarana dan sarana di bawah tanggungjawab Kaur Kerumahtanggaan dan Kaur Sarana dan Prasarana.

- d. Tugas Kaur Kepesantrenan ini menangani kepentingan Madrasah Mu'allimaat yang kaitannya dengan siswa dalam hal kerohanian, ke-Islam-an, prilaku dan masyarakat. Kaur Kepesantrenan juga melakukan pembinaan pamong-pamong asrama. Sedangkan berkaitan dengan musyrifah adalah dengan mengadakan pembinaan secara periodik yaitu mengadakan pertemuan 1 bulan sekali.
- e. Dalam hal perekrutan pamong ditetapkan beberapa syarat atau standarisasinya yaitu: 1) Harus guru atau bekerja di Madrasah Mu'allimaat. 2) Dipandang mampu menangani persoalan-persoalan asrama. 3) Minimal 1 tahun mengajar di Madrasah Mu'allimaat. Sedangkan perekrutan musyrifah berdasarkan surat lamaran yang masuk dan lolos seleksi yang diadakan.
- f. Program kerja Kaur Kepesantrenan selain mengadakan pembinaan pamong dan musyrifah, juga mengadakan program yang berkaitan dengan masyarakat yaitu kegiatan 1). Penyembelihan hewan qurban dengan mengirimkan ke dua RW di wilayah sekitar Madrasah Mu'allimaat. 2) Mengadakan pelatihan lapangan dengan mengirimkan siswa kelas IV ke 9 TPA di sekitar Madrasah Mu'allimaat selama 6 bulan. 3) Membentuk Tim Dakwah Lokal (TDL) yang dikhawasukan bagi kelas V yang di anggap mampu dengan melalui proses seleksi.
- g. Kendala yang ditemui adalah belum adanya persamaan visi antar pamong, dan tidak semua asrama mengadakan kajian kitab atau hanya sebatas hadist tertentu. Ini dikarenakan kemampuan pamong yang berbeda.
- h. Rencana pengembangannya adalah diharapkan pamong bisa menyampaikan kajian ayat atau hadist tertentu, dan juga ada pertemuan berkala dengan siswa.

3. Wawancara dengan PEMDIR III, ibu Rita Hayati. Tanggal 4 Juni 2005.

- a. Pengelolaan asrama dibawah koordinator Kaur Kepesantrenan.
- b. Penyampaian materi pelajaran di asrama berdasarkan pada program pembelajaran yang sudah ada.
- c. Pembagian atau penempatan siswa di asrama berdasarkan pada kelas. Khusus kelas V disebar keseluruh asrama. Posisi kelas V di tiap-tiap asrama menjadi mujannibah.
- d. Dalam pembinaan siswa, PEMDIR III juga dibantu oleh BK. Jika ada permasalahan-permasalahan yang terjadi di asrama, yang sudah tidak bisa ditangani oleh pamong asrama maka akan ditangani oleh madrasah dalam hal ini adalah BK

4. Wawancara dengan pamong asrama Ummu Salamah, ibu Dede Nia Kania,. Tanggal 20 Mei 2005
- Siswa yang tinggal di asrama Ummu Salamah sebanyak 42 siswa.
  - Fasilitas yang ada di asrama ini sama dengan asrama-asrama lainnya, yaitu tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing anak, TV dan pesawat telepon.
  - Dalam pembinaan keagamaan sudah ada acuan dari madrasah atau secara formal yaitu dengan mengadakan pembelajaran setiap setelah magrib dan shubuh, kemudian dengan pembiasaan setiap harinya seperti shalat berjama'ah, dan setiap satu minggu sekali di isi oleh pamong. Sedangkan secara non formal adalah dengan mengadakan pemantauan ke tiap-tiap kamar baik itu masalah kebersihan, belajardan lain-lain.
  - Pembagian kerja antara pamong dan musyrifah sudah ditentukan oleh madrasah, hanya saja dalam pelaksanaannya dilakukan dengan saling kerjasama. Pola koordinasi antara pamong dengan musyrifah untuk memantau perkembangan siswa dilakukan secara non formal
  - Kendala-kendala yang ditemui lebih kepada menghadapi karakter siswa yang bermacam-macam seperti ribut, cara belajar, minat menonton TV tinggi. Selain itu kendala dari musyrifah terasa pada awal tahun dikarenakan cara interaksi ustazda dengan siswa kurang akrab dan cara mengajar, tetapi semua bisa diatasi. Kekurangan atau keterbatasan sarana dan prasarana pengajaran seperti papan tulis, kapur maupun lampu kurang memadai.
  - Selama ini tidak ada prilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Kenakalan yg dilakukan masih dalam taraf kewajaran.
  - Perkembangan siswa selama tinggal di asrama cukup berfariasi, khususnya untuk prestasi ada yang naik ada juga yang turun.
5. Wawancara dengan pamong asrama Khansa', ibu Lilik Siswati. Tanggal 20 Mei 2005.
- Siswa yang tinggal di asrama ini sebanyak 104 siswa.
  - Fasilitas yang tersedia terdiri dari tempat tidur susun untuk masing-masing siswa, kipas angin di tiap kamar, TV, pesawat telepon.
  - Pembinaan yang dilakukan mengacu pada ketentuan madrasah, pada pelaksanaanya hanya bisa berjalan efektif selama tiga bulan pertama. Selanjutnya hanya beberapa kali dalam seminggu. Ini dikarenakan permintaan dari siswa dalam menghadapi ujian akhir. Selain itu, pembinaan yang dilakukan adalah dengan di berikan tausiyah-tausiyah dari pamong asrama.
  - Pembagian kerja antara pamong dengan musyrifah sudah diatur oleh madrasah, dan pelaksanaannya cukup adanya kerjasama.
  - Kendala-kendala yang di hadapi adalah alasan menghadapi ujian akhir menjadi alasanm siswa untuk tidak mengikuti kegiatan yang diadakan di asrama. Kesadaran yang dimiliki terhadap pentingnya kegiatan yang ada di asrama sangat kurang. Selain itu juga siswa kurang bisa memanfaatkan waktu luang.

- f. Prilaku yang menyimpang lebih pada pelanggaran tata tertib seperti cara berpakaian, bersikap seperti laki-laki (karena latar belakang keluarga), tetapi semua itu masih bisa di atasi
  - g. Perkembangan siswa sejauh ini cukup bagus.
6. Wawancara dengan pamong asrama Maria Qibtiya, bapak Khaidar Waluyo. Tanggal 30 April 2005.
- a. Siswa yang tinggal di asrama ini sebanyak 43 siswa.
  - b. Fasilitas yang tersedia di asrama ini adalah tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing anak.
  - c. Pembinaan keagamaannya yaitu melalui penyampaian materi dan pembiasaan dalam keseharian.
  - d. Pamong dan musyrifah mempunyai wilayah kerja sendiri-sendiri. Secara umum pamong hanya mengontrol perkembangan siswa lewat laporan dari musyrifah. Selain itu pada saat tertentu pamong juga mengadakan tatap muka dengan siswa, baik itu dalam forum kajian ayat dan hadits maupun dalam forum untuk memberikan motivasi atau tausiyah-tausiyah. Sedangkan tugas musyrifah lebih banyak bersentuhan langsung dengan siswa, khususnya dalam memberikan materi pelajaran serta pengontrolan akhlanya.
  - e. Sejauh ini tidak ada kendala-kendala yang berarti, kalaupun ada masih dalam batasan yang wajar.
  - f. Prilaku siswa selama ini masih dalam batasan yang wajar.
  - g. Perkembangan siswa selama ini cukup bagus
7. Wawancara dengan pamong asrama Siti Aminah, ibu Pive Fauziyah. Tanggal 20 Mei 2005.
- a. Siswa yang tinggal di asrama ini berjumlah 73 siswa.
  - b. Fasilitas ada seperti yang ada di asrama-asrama lain, hanya saja masih ada kamar tudur siswa yang kurang memenuhi standar karena kurang ventilasi.
  - c. Pembinaan yang dilakukan adalah baik secara formal maupun non formal. Secara formal dilakukan setiap ba'da magrib dan shubuh dengan materi yang sudah ada ketentuan dari madrasah dengan bimbingan musyrifah dibantu dengan mujannibah, selain itu pamong asrama juga mengisi setiap satu bulan sekali dengan waktu yang menyesuaikan kesibukan pamong asrama. Adapun pembinaan secara non formal adalah dengan mengadakan pengontrolan perkamar maupun personal dengan cara obrolan santai.
  - d. Tugas pamong maupun musyrifah sudah diatur oleh madrasah. Secara garis besar pamong bertanggung jawab atas keamanan, kedisiplinan, menu makanan dan perizinan pulang. Sedangkan musyrifah bertanggung jawab atas pembinaan keseharian siswa, seperti pembelajaran setiap ba'da magrib dan shubuh, sholat berjamaah dan sebagainya.

- e. Kendala-kendala yang dihadapi adalah latar belakang (keluarga) siswa yang mana hal ini bisa mempengaruhi perilaku siswa, pengaruh teman khususnya yang lebih besar tingkatannya seperti mujannibah yang berprilaku buruk. Kendala ini bisa di atasi dengan dikumpulkan untuk diberikan pengarahan serta menyatukan visi dan misi. Selain itu kendala juga datang dari orang tua yang kurang bisa di ajak kerjasama oleh madrasah, seperti terlalu memanjakan anak, memberikan fasilitas yang dilarang oleh madrasah.
- f. Prilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa masih dalam batas kewajaran.
- g. Perkembangan siswa cukup bervariasi. Pada umumnya siswa kelas I dan II perkembangannya cukup bagus. Sedangkan untuk siswa yang masuk dari kelas IV bermacam-macam, jika pada awal masuk bagus maka kebanyakan di baik, tetapi jika pada awal masuk tidak baik maka itu bisa membawa pengaruh buruk untuk temannya.

8. Wawancara dengan pamong asrama Rumaisho', ibu Rita Hayati. Tanggal 4 Juni 2005.
  - a. Siswa yang tinggal di asrama ini berjumlah 80 anak.
  - b. Fasilitas yang ada di asrama ini sama dengan asrama-asrama lainnya, yaitu tempat tidur, almari, TV dan telepon.
  - c. Pembinaan selama ini dilakukan secara global maupun secara pribadi. Pembinaan keagamaan adalah lebih kepada pembiasaan atau pengaplikasikan pengetahuan ke kehidupan sehari-hari. Dan pemberian materi-materi tambahan seperti yang telah di tentukan oleh Madrasah. Selain itu juga pamong juga mengadakan pertemuan dengan siswa satu minggu sekali, tetapi jika diperlukan pertemuan-pertemuan serupa bisa diadakan.
  - d. Kendala yang dihadapi lebih kepada menangani anak yang mempunyai karakter yang berbeda-beda tetapi selama ini berjalan dengan lancar.
  - e. Prilaku siswa selama ini masih dalam batas kewajaran.
  - f. Perkembangan siswa selama tinggal di asrama cukup bagus.

9. Wwancara dengan pamong asrama Siti Khodijah, bapak Ari Supriyanto. Tanggal 20 Mei 2005.
  - a. Siswa yang tinggal di asrama ini sebanyak 52 siswa.
  - b. Fasilitas yang tersedia sama dengan asrama lain, tempat tidur susun dan almari untuk masing-masing anak, TV dan pesawat telepon.
  - c. Mengenai pembagian tugas, musyrifah lebih kepada memberikan pelajaran di asrama seperti yang sudah ditetapkan. Sedangkan pamong asrama bertanggung jawab atas pengelolaan dapur, mengkoordinasi kerja ustazza, mengecek anak-anak dan yang paling penting adalah memposisikan sebagai pengganti orang tua, karena sedikit banyak hal ini akan mempengaruhi kondisi atau prilaku anak. Meskipun dalam pembinaan anak sudah ada pembagian

tugas sendiri-sendiri tetapi pada pelaksanaannya lebih fleksibel artinya adanya kerjasama antara pamong dengan musyrifah.

- d. Kendala-kendala yang dihadapi dalam membimbing siswa khususnya siswa kelas I adalah ketika pada awal periode karena masih dalam masa penyesuaian atau adaptasi, karena tidak jarang siswa merasa tidak cocok dengan lingkungan baru mereka. Selain itu kendala juga datang dari para mujannibah, karena ada beberapa mujannibah yang kurang bisa memberi contoh yang baik kepada adik kelasnya dan prilaku ini sangat mempengaruhi siswa yang ada dibawahnya.
- e. Prilaku menyimpang yang seperti adanya pencurian, kecenderungan berkelompok atau membuat gank, sopan santun dan selama ini semua itu bisa diatasi.
- f. Menurut pengakuan para orang tua siswa perkembangan siswa selama tinggal di pondok pesantren cukup drastis dalam artian yang positif. Kebiasaan shalat berjamaah, tadarus, kesederhanaan yang ditanamkan di asrama membawa pengaruh positif terhadap diri siswa.

10. Wawancara dengan musyrifah asrama Siti Fatimah, ustadza Nur Azizah U. H. Tanggal 16 Mei 2005.

- a. Proses pengajaran di asrama terbagi menjadi dua, yaitu habis magrib dan habis shubuh. Habis magrib waktunya lebih longgar dan materinya lebih variatif seperti Tarjamah, problem solfing, muhadhoro, muhadatsah, dan musrodat. Sedangkan habis shubuh di gunakan untuk pelajaran tahfid, waktunya juga lebih singkat karena siswa harus persiapan untuk berangkat ke sekolah.
- b. Kendala-kendala yang sering di hadapi adalah siswa merasa kurang menikmati atau bad mood khususnya saat ulangan umum, kemudian sering adanya pergantian jadwal, dan musyrifah yang masih kuliah.
- c. Respon siswa terhadap pelajaran cukup bagus tetapi kadang-kadang juga timbul kurang bersemangat. Cara mengatasi keadaan ini adalah dengan mengadakan forum problem solfing.
- d. Metode yang di gunakan adalah metode tanya jawab, debat bebas, hafalan dan permainan.
- e. Kendala yang sering dihadapi yang kaitannya dengan proses pentransferan nilai-nilai ajaran adalah kurangnya kesadaran dari anak, khususnya dalam melaksanakan peraturan yang ada. Pelanggaran yang sering ditemui adalah soal ibadah yaitu terlambat sholat berjama'ah, menjaga kebersihan dan pakaian.
- f. Perkembangan siswa selama tinggal di asrama tentunya ada peningkatan. Pengaruh teman dan masa pubertas juga banyak mempengaruhi perkembangan akhlak siswa.

11. Wawancara dengan musyrifah Siti Maryam, ustadza Fitri Indriani. Tanggal 16 Mei 2005.

- a. pelaksanaan pengajaran di asrama berdasarkan pada ketentuan dari madrasah, yaitu materi khusus yang terdapat dalam pedoman pengajaran di asrama.
- b. Hambatan dalam proses belajar mengajar di asrama adalah karena anggapan bahwa pelajaran asrama adalah pelajaran non formal atau tambahan maka siswa kurang serius mengikutinya.
- c. Respon siswa terhadap pelajaran yang diberikan cukup bagus jika metode yang digunakan itu menarik, tetapi jika metode yang digunakan tidak menarik maka siswa kurang antusias mengikutinya. Selama ini pelajaran atau kegiatan yang di sukai adalah pelajaran problem solving.
- d. Metode yang sering di gunakan disesuaikan dengan pelajaran yang diberikan. Seperti pelajaran al-Qur'an memakai metode halaqoh, pelajaran bahasa Arab menggunakan metode hafalan dan ceramah, dan metode diskusi untuk pelajaran problem solving.
- e. Kendala-kendala yang sering ditemui adalah soal pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, seperti pacaran, pencurian maupun cara berpakaian. Tetapi prosentase yang melanggar ini sangat sedikit. Cara menanggulangi adalah dengan membuat penitipan barang, memperketat pengawasan dan mengadakan kajian atau diskusi dengan tema-tema yang disesuaikan kemudian di simpulkan.
- f. Perkembangan tentunya ada yang baik ada pula yang kurang bagus. Ini dikarenakan adanya pengaruh teman. Selain itu karena posisi Madrasah yang berada di jantung kota, dan kondisi asrama yang terpisah antara asrama satu dengan asrama yang lain, yang memungkinkan kebijakan yang di ambil oleh tiap-tiap asrama berbeda-beda.

12. Wawancara dengan musyrifah asrama Maria Qibtiyah, ustadza Amin Hasanah. Tanggal 30 April 2005.

- a. Pembelajaran di asrama ini sama seperti pada asrama yang lain, mengacu pada ketentuan yang sudah ada. Terbagi dua waktu, yaitu setelah magrib dan setelah shubuh. Selain itu setiap satu kali dalam seminggu diadakan pengajian atau kajian ayat maupun hadist yang diberikan oleh pamong asrama. Proses pembelajarannya di bantu oleh mujannibah.
- b. Selama ini proses belajar mengajar cukup lancar. Tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diberikan cukup bagus.
- c. Metode yang digunakan cukup berfariasi disesuaikan dengan materi yang di berikan.
- d. Kendala-kendala yang sering di temui adalah berkaitan dengan keadaan psikologis siswa yang masih dalam masa pubertas yaitu tidak suka diatur, tetapi masih dalam batas kewajaran.
- e. Perkembangan yang terjadi masih standar, terkait dengan tata tertib yang ada.
- f. Pelanggaran yang kadang-kadang terjadi seperti kasus uang hilang, cara berpakaian, dan itu langsung mendapat penanganan daripamong asrama.

13. Wawancara dengan musyrifah asrama Rumaisho', ustadza Halimah al-Umniyah.  
Tanggal 16 Mei 2005.

- a. Pelaksanaan pembelajaran di asrama mengacu pada sistem pembelajaran di Madrasah. Pelaksannya setelah magrib dan shubuh dengan disesuaikan dengan kondisi masing-masing asrama.
- b. Kendala yang ditemui dalam proses belajar mengajar di asrama adalah kurikulum yang ada belum matang, motivasi kurang, anak-anak malas dan *ngambek*.
- c. Tanggapan siswa cukup bagus terhadap pelajaran di asrama yang mendukung pelajaran di sekolah.
- d. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah ceramah, tasmi' dan pemberian motivasi.
- e. Respon siswa terhadap semua kegiatan yang ada cukup bagus.
- f. Perkembangan siswa banyak di pengaruhi oleh teman. Pengaruh yang buruk dari teman ini kemudian di antisipasi dengan memberikan pengertian atau tausiyah-tausiyah baik dari musyrifah maupun pamong. Selain itu juga dengan memberikan pon atau sangsi.
- g. Pelanggaran yang sering terjadi seperti cara bicara yang kasar, kebersihan, meminjam barang, dan kurang tanggung jawab.

14. Wawancara dengan musyrifah asramah Khansa', ustadza Faiqoh Dian Rifani.  
Tanggal 18 Mei 2005.

- a. Pelaksanaan pembelajaran di asrama efektif hanya berlangsung 3 bulan, yaitu pada awal periode. Hal ini dikarenakan semua siswa yang ada di asrama ini duduk di kelas VI, jadi diorientasikan pada persiapan menghadapi ujian. Tetapi pertemuan dengan pamong rutin dilakukan untuk memberikan motivasi dan pemahaman tentang keislaman, selain itu juga di setian seminggu sekali ada pengajian atau pertemuan yang di isi oleh perwakilan dari pimpinan pusat Aisyiyah.
- b. Kendala-kendala yang di hadapi adalah jika diadakan kegiatan kurang begitu antusias karena mereka lebih memfokuskan pada persiapan ujian.
- c. Perkembangan siswa selama ini cukup bagus.

15. Wawancara dengan musyrifah asrama Siti Aminah, ustadza Betta Anggaraeni.  
Tanggal 16 Mei 2005.

- a. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran di asrama-asrama lain yaitu, setelah magrib dan shubuh. Hanya saja dalam penyampaiannya di bagi menjadi dua kelompok, dengan dibawah bimbingan dua musyrifah dan dibantu oleh para mujannibah. Karena adanya perbedaan kelas yaitu kelas II dan kelas IV.
- b. Selama ini tidak ada hambatan yang berarti dalam proses belajar mengajar.
- c. Tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diberikan cukup baik.

- d. Metode yang digunakan, selain ceramah, juga menggunakan sistem halaqoh dan diskusi.
  - e. Kendala yang dihadapi adalah khususnya berkaitan dengan siswa kelas IV adalah lebih *ngeyel* jika dibandingkan dengan siswa kelas II. Selain itu jika ada siswa baru dari kelas IV yang mempunyai sikap yang buruk akan cenderung mempengaruhi teman atau siswa lainnya.
  - f. Perkembangan siswa yang tinggal di asrama cukup berfariasi, setiap anak berbeda.
  - g. Mengenai pelanggaran tata tertib tentunya ada meskipun hanya dilakukan oleh siswa tertentu saja atau jumlahnya sedikit, seperti berbohong dalam perizinan, kesadaran beribadah kurang, akan tetapi semua itu bisa diatasi. Dalam penanganannya jika tidak bisa oleh musyrifah maka diambil oleh pamong, jika pamong asrama juga kesulitan mengatasinya maka dilimpahkan ke madrasah.
16. Wawancara dengan musyrifah asrama Siti Zaenab, ustadzah Hastuti Nurul Hasanah. Tanggal 16 Mei 2005.
- a. Pelaksanaan pengajaran di asrama dibagi menjadi dua pertemuan dalam sehari, yaitu setelah magrib dan shubuh dengan materi yang sudah ditentukan oleh madrasah. Proses pengajarannya dibantu oleh mujannibah.
  - b. Selama ini proses pengajaran di asrama berjalan dengan lancar, tidak ada kendala-kendala yang cukup serius..
  - c. Tanggapan dan respon siswa cukup bagus.
  - d. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, halaqoh, tasmi' dan juga diskusi.
  - e. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pentransferan nilai-nilai ajaran Islam tidak begitu berarti, karena yang ada di asrama ini adalah kelas II maka siswanya lebih bisa atau mudah diatur, jika dibandingkan dengan siswa Aliyah.
  - f. Perkembangan siswa sejauh ini cukup positif. Kalaupun ada ada kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, masih dalam taraf yang wajar.
  - g. Pelanggaran tata tertib ada, tetapi tidak sering, seperti pakaian, terlambat shalat berjamaah.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

No. : IN/I/ KJ.PAI/PP.00.9/ 3420 /2004 Yogyakarta, 6 Juli 2004  
Lampiran :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu Drs. Moch. Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 6 Juli 2004 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2003/2004 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama	:	Dian Primayanti Normasari
NIM	:	00410408
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2003/2004
Dengan Judul	:	Optimalisasi Asrama sebagai Lingkungan Pendidikan dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing Drs. Moch. Firdaus

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Dian Primayanti Normasari  
N I M 041 0408  
Ponkor Peconten sebagai Lengkungan  
Pendidikan Dalam Upaya Internalisasi  
Nilai-Nilai Agama Islam Di Madrasah  
Mallimah Muhammadiyah Yogyakarta

Nama  
N I M  
Judul

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Januari	1	Pengantian judul		
2.	Januari	3	Proposal		
3.	Mei	21	Angket		
4.	Juni	2	BAB I.ii , iii , iv		
5	Juni	3	BAB I.ii , iii , iv		
6	Juni	4	BAB I.ii , iii , iv		
7	Juli	1	Bagian awal dan lampiran		

Yogyakarta, 05 Juli 2008

Pembimbing

Drs. Moch. Firdaus

NIP. 610234076

  
DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty\_suka@telkom.net

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI

Nama Mahasiswa : Dian Primayanti Normasari

Nomor Induk : 00410408

Jurusan : PAI

Semester : IX

Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 Januari 2005

Judul Skripsi : Pondok Pesantren sebagai Lingkungan Pendidikan dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 28 Januari 2005  
Ketua Jurusan PAI

  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281 E-mail:ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/1/DT/TL.00/1590/2005  
Latnp.  
Perihal : **Permohonan Penelitian**

Yogyakarta, 03 Maret 2005

Kepada:  
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. BAPPEDA Propinsi DIY  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wh.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **Pondok Pesantren Sebagai Lingkungan Pendidikan Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Di Madrasah Mu'allimah Muhammadiyah Yogyakarta.**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami;

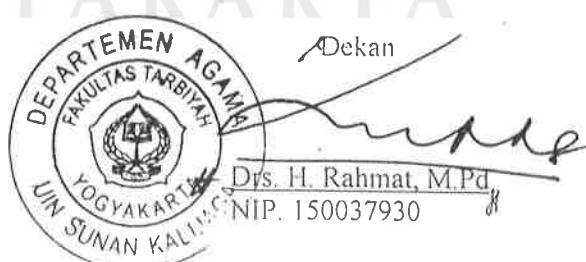
Nama	: Dian Primayanti Normasari
No. Induk	: 0041 0408
Semester ke	: X (sepuluh) Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Saren GK I / 399 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Madrasah Mu'allimah Muhammadiyah Yogyakarta
2. Pondok Pesantren Madrasah Mu'allimah Muhammadiyah Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Observasi, Dokumentasi, Wawancara, Angket  
Adapun waktunya mulai tanggal : 07 Maret 2005 s.d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wh.*



Tembusan:

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH**  
**( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 1190

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" YK No : UIN/1/DT/TL.00/1590/2005  
Tanggal : 03-03-2005 Perihal : Iji Penelitian

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :

Nama : **DIAN PRIMAYANTI NORMASARI** No. MHSW : 00410408  
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : PONDOK PESANTREN SEBAGAI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 09-03-2005 s/d 09-06-2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta ( Sebagai Laporan )
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" YK;
6. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 09-03-2005

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jalan Kenari 56 Telp. 515207, 515865, 515866 Pesawat 153, 154, Fax. 554432  
YOGYAKARTA KODE POS 55165  
EMAIL : bappeda@jogja.go.id; EMAIL INTRANET : bapeda@intra.jogja.go.id  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001, 2740; HOTLINE TELP : (0174) 555242; HOTLINE EMAIL : upik@jogja.go.id

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/679

Dasar

Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala daerah istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/1190 Tanggal : 09/03/2005

Mengingat

1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986 tentang : Tata laksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan Kepada

Nama : Dian Primayanti Normasari NO MHS / NIM : 00410408  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN SUKA Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Moch. Fuad  
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : PONDOK PESANTREN SEBAGAI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 09/03/2005 Sampai 09/06/2005

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak dislahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

Dian Primayanti Normasari

Tembusan Kepada Yth. :

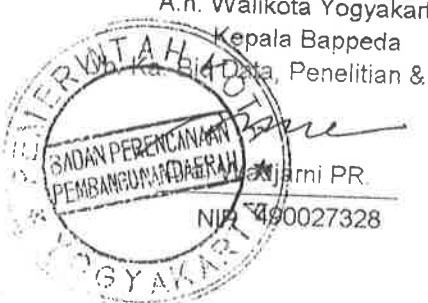
1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. Ka. Kandep Agama Kota Yogyakarta
5. Ka. MTS Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
6. Arsip.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 09/04/2005

A.n. Walikota Yogyakarta

Kepala Bappeda

Ka. Bid. Data, Penelitian & KAD





PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**MADRASAH MU'ALLIMAAT**  
**MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
PERGURUAN 6 TAHUN : TSANAWIYAH & ALIYAH  
Status : Disamakan  
Rek. BNI 46 CAB. KHA DAHLAN NO. 004.002086816.901  
Jl. Suronatan NG. II / 653 Telp. / Fax. (0274) 374687 Notoprajan Tromol Pos 96 Yogyakarta 55262

## SURAT KETERANGAN

Nomor : VI.C / 1.d. / SKt / 01 / 2005

Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Dian Primayanti Normasari  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Maret 1982  
N I M : 0041 0408  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Mei s.d. bulan Juni 2005, dengan judul Penelitian: "Pondok Pesantren Sebagai Lingkungan Pendidikan Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2005

Direktur,

Dra. Fauziyah Tri Astuti

NBM : 548.999

**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

# **SERTIFIKAT**

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

Diberikan kepada :

Nama : DIAN PRIMA YANTI NORMASARI  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Maret 1982  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0041 0408

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : MTsN Lab. Fak. Tarbiyah  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Komp. IAIN Blok B Yk. 55221  
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 18 Oktober 2003

Dekan,



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dian Primayanti Normasari  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Maret 1982  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 00410408

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Kepuharjo 1  
Kecamatan : Cangkringan  
Kabupaten : Sleman  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... 93,63 ( A )

Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004

Kepala

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626 ✓



## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Dian Primayanti Normasari

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Maret 1982

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat Asal : Perumnas No. 186 rt. 04 rw. 03 desa Weru, Kec. Paciran Kab. Lamongan JAWA TIMUR 62264

Nomor Telepon: (031) 3943363

Alamat Yogyakarta : Sapan GK I/ 399 Yogyakarta

Nomor Telepon / HP : 0852 280 17452

Status Keluarga : Belum menikah

Nama Orang tua : Mahfuds  
Nurhayati

Pekerjaan Orang tua : PNS

Riwayat Pendidikan

- a. SDN Weru I, Paciran Lamongan lulus tahun 1994
- b. MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, lulus tahun 1997
- c. MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, lulus tahun 2000

d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan  
PAI Semester X Angkatan 2000

Pengalaman Berorganisasi :

- a. Anggota Departemen Perkaderan PPMMM Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta periode 1996/1998
- b. Koordinator Departemen Perkaderan PPMMM Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta periode 1998/1999
- c. Sekertaris Bidang Sosial Kemasyarakatan HMI MPO Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga periode 2002/2003
- d. Staf Bendahara HMI MPO Komisariat Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga periode 2003/2004
- e. Ketua Bidang Pelatihan Umum HMI MPO Cabang Yogyakarta periode 2004/2005

Pengalaman Mengajar :

- a. Mengajar di MTs Laboratorium IAIN Sunan Kalijaga selama dua bulan pada tahun 2003
- b. Mengajar di TPA Masjid Amanah Kusumanegara dan di Masjid Syafinah Saren Yogyakarta pada tahun 2000 - 2001
- c. Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an di MA Laboratorium IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003

Demikian Curriculum Vitae ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.